

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngaglik II, Dusun kayunan, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta. Dengan batas wilayah meliputi:

Sebelah utara : Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem

Sebelah Selatan : Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik

Sebelah Timur : Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik

Sebelah Barat : Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman

Kondisi geografis Kecamatan Ngaglik merupakan daerah dengan penduduk cukup padat, karena berada di wilayah pinggiran kota dengan akses jalan yang sudah cukup memadai. Dan berada diantara kota Yogyakarta dengan obyek-obyek wisata di lereng Merapi.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman ada 11.819 sasaran bayi, dengan 435 berada dalam wilayah Ngaglik yang menjadi sasaran imunisasi Puskesmas Ngaglik II. Sedangkan target imunisasi polio pada bulan Agustus 2011 ada 50. Selama penelitian pada bulan Agustus 2011 peneliti mendapat 21 sampel/responden imunisasi polio IV.

Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan untuk memudahkan pelaksanaan analisa. Dari kuesioner yang telah disebar

diperoleh distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan di Puskesmas Ngaglik II.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	Banyaknya	%
1.	20-35 th	19	90,48
2.	>35 th	2	9,52
Jumlah		21	100,0

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur, yang paling banyak adalah 20 – 35 tahun 19 orang (90,48%) dan yang paling sedikit adalah >35 tahun 2 orang (9,52%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Banyaknya	%
1.	SD	4	19
2.	SMP	5	23,8
3.	SMA	11	52,4
4.	PT	1	4,8
Jumlah		21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, yang paling banyak adalah SMA (Sekolah

Menengah Atas) dengan jumlah 11 orang (52,4%) dan yang paling sedikit PT (Perguruan Tinggi) 1 orang (4,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Banyaknya	%
1.	IRT	15	71,4
2.	Swasta	4	19
3.	Wiraswasta	2	9.5
Jumlah		21	100,0

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, yang paling banyak adalah IRT 15 orang (71,4 %), dan yang paling sedikit bekerja sebagai Wiraswasta 2 orang (9,5%).

3. Analisa Data

a. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	12	57,1
Cukup	7	33.3
Kurang	2	9,5
Total	21	100

Sumber Data : Data Primer

Pada tabel 4.4, diketahui bahwa pengetahuan ibu yang paling banyak adalah pengetahuan baik 12 orang (57,1%), sedangkan

yang berpengetahuan paling sedikit adalah pengetahuan kurang 2 orang (9,5%).

2. Ketepatan dalam pemberian imunisasi polio

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketepatan dalam pemberian Imunisasi polio

Ketepatan	Jumlah	%
Tepat	16	76,2
Tidak Tepat	5	23,8
Total	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa ketepatan yang paling banyak adalah kategori “tepat” dengan jumlah 16 orang (76,2%), dan yang paling sedikit adalah “tidak tepat” sebanyak 5 orang (23,8%).

b. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang imunisasi polio dengan ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dan variabel terikat yaitu ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan. Dengan cara membandingkan jumlah ibu yang ber kriteria baik, cukup, dan kurang dengan keseluruhan jumlah responden. Sehingga diketahui prosentase pengetahuan ibu.

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan
Ketepatan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi Umur 9-10 Bulan

Pengetahuan	Ketepatan				Jumlah	%	X ² Hitung	Asymp. (2-sided)
	Tidak tepat		Tepat					
	N	%	N	%				
Kurang	2	9,5	0	0.0	2	9,5	11,550	0,003
Cukup	3	14,3	4	19,0	7	33,3		
Baik	0	0.0	12	57,1	12	57,1		
Total	5	23.8	16	76,2	21	100.0		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ibu berpendidikan baik dan pemberian imunisasi polio tepat adalah 12 responden (57,1%) . Sedangkan 7 (33,3%) ibu berpendidikan cukup dengan ketepatan dalam pemberian imunisasi polio orang dan 4 orang tepat dan 3 lainnya tidak dalam pemberian imunisasi. Dan 2 (9,5%) ibu dinyatakan kurang mengetahui sehingga tidak tepat dalam pemberian imunisasi polio. Dari tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi menghasilkan dampak yang semakin tepatnya pemberian imunisasi.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.6 menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 11,550 dan nilai signifikan 0,003. Untuk menentukan H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dan χ^2 tabel dengan $dk = (k-1) (r-1) = (2-1) (3-1) = 2$ nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 11,550 $> \chi^2$ tabel sebesar 5,991 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui indera manusia, yaitu : penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan pada hakikatnya merupakan semua yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia dan untuk digunakan dalam menawarkan berbagai kemudahan padanya.

Pengetahuan mencakup di dalam domain kognitif mempunyai tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmojo, 2003). Dari hasil penelitian maka pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan. Sehingga untuk memaksimalkan pengetahuan diperlukan adanya peran serta tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dalam menginformasikan pemberian imunisasi polio.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang ketepatan dalam pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan dengan ketepatan dalam pemberian imunisasi diketahui bahwa sebanyak 12 orang

(57,1%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (33,3%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (9,5%). Pengetahuan baik ditunjukkan bahwa rata-rata ibu mengetahui jadwal pemberian imunisasi. Contohnya bayi setelah lahir atau umur 0-12 jam dari kelahiran diberi imunisasi Hepatitis B. Bayi umur 0-2 bulan diberi imunisasi BCG. Bayi umur 2 bulan dengan polio I dan DPT I, bayi umur 3 bulan dengan polio II dan DPT II, bayi umur 4 bulan dengan polio IV dan campak. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu bayi mempunyai pengetahuan yang baik mengenai imunisasi polio.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagian responden tamatan SMA sebanyak 11 responden (52,4%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (4,8%) sehingga dalam keterbatasan ibu yang mempunyai bayi 9-10 dalam menerima dan mencari informasi. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan kemampuannya dalam menerima informasi baru. Dalam penelitian ini adalah informasi tentang imunisasi polio.

2. Ketepatan dalam pemberian imunisasi polio

Ketepatan pemberian Polio sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit Poliomyelitis (penyakit paralisis atau lumpuh yang disebabkan oleh virus). Jika anak diberikan imunisasi tidak tepat dengan jadwal pemberian maka respon imunologis yang diharapkan belum terbentuk secara optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan Indonesia nomor 723/Menkes/SK/VI/2007 tentang penyelenggaraan pilot proyek inactivated polio vaccine (IPV) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahwa ketepatan pemberian polio I pada umur 2 bulan, polio II umur 3 bulan, polio III pada umur 4 bulan, sedangkan polio IV diberikan pada usia 9 bulan bersamaan dengan pemberian imunisasi campak.

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mengimunisasikan anaknya dengan tepat ada 16 ibu (76,2%), sedangkan ibu yang belum tepat mengimunisasikan anaknya ada 5 ibu (23,8%).

Keterlambatan imunisasi akan menunda tercapainya ambang kadar antibodi yang memberikan perlindungan sehingga ketika antibodi terlambat terbentuk, dikhawatirkan virus Polio masuk melalui mulut kemudian menginveksi saluran usus. Karena imunisasi polio daya perindungannya terbatas hingga kurun waktu tertentu saja, setelah itu kadar antibodi berada dibawah ambang perlindungan saat kadar antibodi dalam tubuh menurun. Oleh karena itu perlu diberikan imunisasi ulang untuk meningkatkan kembali kadar antibodinya. Bila imunisasi ulang terlambat atau tidak

dilakukan maka kadar antibodi yang sudah rendah itu akan meningkatkan resiko terkena penyakit polio. Virus Polio dapat memasuki aliran darah dan mengalir ke sistem saraf pusat menyebabkan melemahnya otot dan sampai kelumpuhan atau Paralisis (Ranuh, dkk , 2008: 117-118).

3. Hubungan tingkat pengetahuan dan ketepatan pemberian imunisasi.

Hasil kerelasi antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan dapat terlihat pada tabel 4.6. Dengan menggunakan uji statistik chi square menggunakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan di dapatkan hasil nilai $r=11,550$ dan nilai $p=0,001$ dengan kesimpulan H_a diterima, sehingga di simpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi umur 9-10 bulan di Puskesmas ngaglik II.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan ketepatan pemberian imunisasi polio sebanyak 12 orang (57,1%) ibu berpengetahuan baik dalam pemberian imunisasi sebanyak 12 orang (57,1%) ibu tepat dalam pemberian imunisasi dan tidak ada (0%) yang tidak tepat dalam pemberian imunisasi polio, sebanyak 5 orang (23,8%) ibu berpengetahuan cukup dalam pemberian imunisasi sebanyak 3 orang (14,3%) ibu tepat dalam pemberian imunisasi dan 4 orang (19,0%) ibu tidak tepat dalam pemberian imunisasi polio, serta sebanyak 2 orang (9,5%) ibu

berpengetahuan kurang dalam pemberian imunisasi tidak yang tepat dalam pemberian imunisasi (0%) dan 5 orang ibu tidak tepat dalam pemberian imunisasi polio. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan akan meningkatkan ketepatan dalam pemberian imunisasi.

Tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi polio akan berkorelasi dengan tinggi rendahnya ketepatan pemberian imunisasi polio pada bayi, melalui pengetahuan yang mencakup pendidikan, pengalaman, serta informasi yang didapkannya. seorang ibu bayi dapat melakukan penyesuaian dalam masa tahun pertama usia bayi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan semua yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui dari manusia. Pengetahuan dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia dan untuk digunakan dalam menawarkan berbagai kemudahan baginya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penelitian yaitu pengambilan data dimana pengisian kuesioner dilakukan diantara waktu menunggu giliran periksa.
2. Pemahaman terhadap butir-butir pertanyaan tertentu kadang menjadi masalah bagi beberapa responden, sehingga pengisian kuesioner harus didampingi untuk menjelaskan maksud pertanyaan.
3. Selama penelitian Peneliti hanya mendapatkan 21 bayi dari target imunisasi polio yaitu 50 bayi.